

Abstrak

Aborsi merupakan suatu perbuatan yang dilarang karena perbuatan tersebut telah menghilangkan hak hidup seseorang yang sudah diatur di dalam Undang-undang sejak dalam kandungan. Larangan aborsi juga sudah tertera di dalam Undang-Undang No 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, walaupun terdapat pengecualian yang diantaranya terhadap korban perkosaan. Namun dalam beberapa kasus saat ini pelaku tindak pidana aborsi bukan hanya dari orang dewasa saja, akan tetapi anak yang masih dibawah umur juga ikut menjadi pelaku tindak pidana aborsi tersebut. Anak yang menjadi pelaku tindak pidana aborsi rata-rata disebabkan karena anak tersebut mengalami tindakan pelecehan seksual berupa pemerkosaan, baik dari orang lain maupun dari lingkup keluarganya sendiri. Pada dasarnya tindakan aborsi yang dilakukan oleh anak tersebut dikarenakan adanya tekanan psikis yang menimbulkan pengaruh daya paksa (*overmacht*) yang luar biasa terhadap anak, sehingga hal tersebut yang menyebabkan anak melakukan tindakan aborsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk perlindungan hukum yang didapatkan oleh anak sebagai pelaku tindak pidana aborsi akibat dari korban pemerkosaan. Metode dalam penelitian ini adalah studi yuridis normatif, menggunakan data primer berupa Undang-undang, data sekunder berupa buku, jurnal atau hasil-hasil penelitian, dan data tertier berupa kamus hukum atau Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cara pengumpulan data dilakukan studi kepustakaan dengan mengkaji perundang-undangan dan menelaah berbagai teori dalam buku-buku yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dibahas.

Kata kunci : Perlindungan Hukum, Aborsi, Daya Paksa

Abstrack

Abortion is an act that is prohibited because the act has eliminated a person's right to life which has been regulated in the law from the time he was in the womb. The prohibition of abortion has also been stated in Law No. 36 of 2009 concerning Health, although there are exceptions, including for rape victims. However, in some cases currently the perpetrators of the crime of abortion are not only adults, but children who are still underage also become perpetrators of the crime of abortion. Children who become perpetrators of the crime of abortion on average are caused because the child has experienced acts of sexual harassment in the form of rape, both from other people and from within the scope of his own family. Basically, the act of abortion carried out by the child is due to psychological pressure which causes an extraordinary overmacht effect on the child, so that it causes the child to have an abortion. The purpose of this study was to determine the form of legal protection obtained by children as perpetrators of the crime of abortion as a result of rape victims. The method in this research is a normative juridical study, using primary data in the form of laws, secondary data in the form of books, journals or research results, and tertiary data in the form of a legal dictionary or the Big Indonesian Dictionary. The method of collecting data is a literature study by reviewing legislation and examining various theories in books that are considered relevant to the problems discussed.

Keywords: *Legal Protection, Abortion, Force*